

Analisis Implementasi Prinsip Evaluasi Pembelajaran Di SDN 060970 Bagan Deli

Patresia Situmorang¹, Permata Sari Br Siregar², Riris Silalahi³, Syahrial⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

E-mail: situmorangpatresia@gmail.com¹

Abstract

The background of this research is that the evaluation of learning outcomes carried out in the 2013 Curriculum-based learning process often does not comply with the standards for assessing the results of the 2013 Curriculum learning evaluation. The aim of this research is to describe and analyze the implementation of learning evaluation principles at SDN 060970 Bagan Deli, Medan Belawan City. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation sheets and interview sheets for management of 2013 curriculum learning evaluations. The population of this study were all homeroom teachers who taught using the 2013 curriculum at SDN 060970 Bagan Deli. The results of research conducted by researchers at SD Negeri 060970 Bagan Deli, Medan, Belawan City for the homeroom teachers of classes III, V and VI, there were 3 problems experienced by teachers in implementing learning outcomes evaluation in the 2013 Curriculum, including that the assessment of learning outcomes was not in accordance with assessment standards. 2013 Curriculum. The main aspects of the 2013 Curriculum are Graduate Competency Standards (SKL), Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), and Scientific Approach and Authentic Assessment-based indicators.

Keywords: *Learning evaluation, Learning Outcomes, 2013 Curriculum.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 sering kali tidak sesuai dengan standart penilaian hasil evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisis tentang implementasi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran di SDN 060970 Bagan Deli, Medan Kota Belawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru wali kelas yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 di SDN 060970 Bagan Deli. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 060970 Bagan Deli, Medan Kota Belawan kepada guru wali kelas III, V dan VI terdapat 3 masalah yang dialami oleh guru dalam penerapan evaluasi hasil belajar pada Kurikulum 2013 diantaranya yaitu, penilaian hasil belajar tidak sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013. Adapun aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berbasis *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment*.

Kata Kunci : *Evaluasi pembelajaran, Hasil Belajar, Kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K13) telah menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia sejak diperkenalkan sebagai langkah besar dalam memperbaharui pendidikan nasional. Dengan fokus pada pengembangan holistik peserta didik, K13 mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mempromosikan keterampilan abad ke-21, dan menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut.

Evaluasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 bukanlah sekadar alat untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mendorong pertumbuhan peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Pendekatan evaluasi dalam K13 menghargai keunikan setiap peserta didik dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Namun, seperti halnya implementasi kurikulum baru lainnya, penerapan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidaklah tanpa tantangan. Proses transformasi ini menghadapi berbagai kendala, mulai dari pemahaman yang belum merata terhadap konsep-konsep baru hingga keterbatasan sumber daya di tingkat sekolah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap penerapan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menjadi krusial dalam upaya memahami sejauh mana kurikulum tersebut terealisasi di lapangan dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, analisis implementasi prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar tidak hanya melibatkan tinjauan terhadap metode dan

instrumen evaluasi yang digunakan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual yang mempengaruhi implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Dengan memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, kita dapat mengoptimalkan efektivitas evaluasi pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum 2013.

Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengembangkan strategi untuk meningkatkan penerapan evaluasi pembelajaran, serta memperkuat kapasitas guru dan stakeholder pendidikan lainnya dalam mendukung proses evaluasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, analisis penerapan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bukan hanya menjadi tinjauan kritis terhadap praktik evaluasi di lapangan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas untuk masa depan bangsa. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Popham dalam (Setiadi, 2016:167) bahwa penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI),

Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berbasis *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment*. Penilaian autentik yaitu penilaian yang sebenarnya diperoleh dari siswa. Menurut Mardapi (2013:166) penilaian autentik disebut penilaian berdasarkan kinerja (*performance-based assessment*) karena keseluruhan aspek dinilai. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa.

Tetapi, kenyataan yang terjadi lapangan penilaian autentik belum sepenuhnya diterapkan, karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaksanaan penilaian autentik tersebut. Terlebih di sekolah-sekolah dasar yang letaknya tidak di tengah kota. Membutuhkan perhatian Pemerintah secara cepat dan tepat karena proses pendidikan harus tetap berlangsung dan tidak bisa dihentikan sementara waktu. Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini adalah ingin menganalisis mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dan pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan aspek kognitif dan afektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan *caranonparticipant observation* terhadap remaja perempuan yang menggunakan media komunikasi untuk mencari informasi kesehatan.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai guru wali kelas III, V, dan VI.
3. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar

Informan Penelitian Penulis menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *sampling*

purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 060970 Bagan Deli, Medan Kota Belawan kepada guru wali kelas III, V dan VI terdapat 2 masalah yang dialami oleh guru dalam penerapan evaluasi hasil belajar pada Kurikulum 2013 diantaranya yaitu, penilaian hasil belajar tidak sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013. Adapun aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berbasis *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment*.

Penilaian autentik yaitu penilaian yang sebenarnya diperoleh dari siswa. Menurut Mardapi (2013:166) penilaian autentik disebut penilaian berdasarkan kinerja (performance-based assessment) karena keseluruhan aspek dinilai. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang belum dimiliki oleh siswa. Kemudian permasalahan yang selanjutnya yaitu proses penilaian yang dilakukan oleh guru belum efektif dikarenakan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan hanya Buku Daftar Nilai Kurikulum 2013 yang hanya berfokus pada keterampilan saja.

Sudaryono (2012: 55-58) mengemukakan terdapat tujuh prinsip evaluasi belajar yang harus diperhatikan guru yang pada intinya menjadi faktor pendukung/penunjang dalam melakukan evaluasi yang berhasil, yaitu:

1) Prinsip Berkesinambungan (*Continuity*)

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa evaluasi hasil belajar pada aspek kognitif tidak seluruhnya dilakukan secara berkesinambungan misalnya pada evaluasi pengetahuan. Proses penilaian kognitif hanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu saja. Sehingga tidak memberikan gambaran utuh tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh. Siswa mungkin hanya akan giat belajar menjelang evaluasi, namun tidak mempertahankan kebiasaan belajar yang baik setelah evaluasi selesai.

2) Prinsip Menyeluruh (*Comprehensive*)

Prinsip menyeluruh berarti evaluasi tersebut mencakup keseluruhan aspek tingkah laku siswa baik aspek berpikir, aspek nilai atau sikap, maupun aspek keterampilan yang ada pada masing-masing siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti proses evaluasi belum menyeluruh dikarenakan penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada aspek keterampilan dengan menggunakan Buku Daftar Nilai Kurikulum 2013. Dimana hal ini akan berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Dikarenakan penilaian yang tidak menyeluruh tidak akan memberikan umpan balik yang lengkap tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Akibatnya guru dan siswa akan kesulitan untuk melakukan

Situmorang, dkk.

perbaikan dan pengembangan diri secara tepat.

- 3) Prinsip Objektivitas (*Objectivity*)
Prinsip objektivitas berarti dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, baik yang menyangkut bentuk evaluasi maupun dari pihak evaluator sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pada dasarnya guru-guru melakukan proses penilaian secara objektif tanpa adanya pengaruh kedekatan guru dan siswa atau faktor ikatan kekeluargaan dan lain sebagainya. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui proses pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Prinsip Validitas (*Validity*) Dan Reliabilitas (*Reliability*)
Prinsip validitas menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan, benar - benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu pengukuran sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dan instrumen. Penilaian dilakukan masih berorientasi pada buku daftar nilai kurikulum 2013.
Buku penilaian daftar nilai perlu dinilai kevalidannya terlebih dahulu untuk diintegrasikan ke dalam Kurikulum 2013. Proses evaluasi melibatkan penilaian terhadap konsistensi dengan standar kurikulum, relevansi dengan tujuan pembelajaran, dan kecocokan dengan kebutuhan siswa serta konteks sekolah. Beberapa alasan mengapa buku daftar nilai

mungkin tidak valid untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013 termasuk:

- a. Ketidakcocokan dengan pendekatan pembelajaran: Buku tersebut mungkin tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dianut dalam Kurikulum 2013, seperti pendekatan saintifik atau kontekstual.
 - b. Ketidakesesuaian dengan standar penilaian: Buku penilaian tersebut mungkin tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, seperti kurangnya aspek-aspek penilaian yang holistik atau tidak mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.
 - c. Ketidakrelevanan dengan kompetensi inti dan indikator: Buku penilaian mungkin tidak mencakup kompetensi inti dan indikator yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013, sehingga tidak dapat mengukur pencapaian siswa secara komprehensif.
 - d. Ketidakesesuaian dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah: Buku tersebut mungkin tidak memperhitungkan kebutuhan siswa secara individual atau karakteristik konteks sekolah, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa. Oleh karena itu evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan kevalidan buku daftar nilai dalam konteks Kurikulum 2013.
- 5) Prinsip Penggunaan Kriteria
Prinsip ini menggunakan standar pengukuran mutlak dan standar

pengukuran relatif . Berdasarkan hasil penelitian implementasi prinsip penggunaan kriteria di SDN 060970 ini telah sesuai.

6) Prinsip Kegunaan

Prinsip kegunaan ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaklah merupakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana . Dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah SDN 060970 ini tetap mempertahankan prinsip kegunaan. Meskipun proses evaluasi yang dilakukan guru belum efektif atau memenuhi kriteria evaluasi hasil belajar Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 060970 Bagan Deli, Medan Kota Belawan kepada guru wali kelas III, V dan VI terdapat 3 masalah yang dialami oleh guru dalam penerapan evaluasi hasil belajar pada Kurikulum 2013 diantaranya yaitu, penilaian hasil belajar tidak sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013. Adapun aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berbasis *Scientific Approach* dan *Authentic Assesment*. Berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar diperoleh bahwa guru hanya menggunakan buku daftar nilai kurikulum 2013.

Beberapa alasan mengapa buku daftar nilai mungkin tidak valid untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013 termasuk:

a. Ketidcocokan dengan pendekatan pembelajaran: Buku tersebut mungkin tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran

yang dianut dalam Kurikulum 2013, seperti pendekatan saintifik atau kontekstual.

- b. Ketidaksesuaian dengan standar penilaian: Buku penilaian tersebut mungkin tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, seperti kurangnya aspek-aspek penilaian yang holistik atau tidak mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.
- c. Ketidakrelevanan dengan kompetensi inti dan indikator: Buku penilaian mungkin tidak mencakup kompetensi inti dan indikator yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013, sehingga tidak dapat mengukur pencapaian siswa secara komprehensif.
- d. Ketidaksesuaian dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah: Buku tersebut mungkin tidak memperhitungkan kebutuhan siswa secara individual atau karakteristik konteks sekolah, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa. Oleh karena itu evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan kevalidan buku daftar nilai dalam konteks Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Setiadi, (2016) Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika Vol. 16 No. 2.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175.
- Deddy Mulyana. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Situmorang, dkk.

- Mardapi Djemari, 2012. Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiarto. (2016). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan Studi*. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarti. D. F., Sidik. G. S., & Zahrah. R. F., (2020). Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 60–72. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.976>